

Motivasi Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki Dalam Berusahatani Padi Sawah di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal

Fitri Nur Rachmasari¹, Pujiati Utami¹, Watemin¹

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Kampus I Jl. KH. Ahmad Dahlan PO BOX 202 Purwokerto 53182, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: fitrinurrahmasari17@gmail.com

Abstrak

Pertanian merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam dan mengelolanya sehingga menghasilkan suatu hasil yaitu hasil pertanian. Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang secara administratif merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah, dengan produksi padi mencapai 395.073 ton. Pada Desa Jatilaba petani padi sawah mengalami beberapa kendala, sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui profil, motivasi anggota kelompok tani sumber rejeki yang masih bertahan dalam berusahatani padi sawah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi anggota kelompok tani dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan mengambil kasus di Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Jatilaba, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengambil semua jumlah populasi yaitu sebanyak 40 orang petani padi sawah. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner dengan skala likers dan diolah dengan analisis rank spearman. Hasil dari penelitian ini motivasi diukur dengan tiga aspek motivasi yaitu kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan akan hubungan (*relatedness*), dan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*). Total keseluruhan motivasi *Existance*, *Relatedness*, dan *Growth* anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki memiliki skor 57,725 dengan kategori tinggi yang berarti bahwa Kelompok Tani Sumber Rejeki memiliki penilaian baik dalam berusahatani padi sawah. Faktor-faktor yang mempengaruhi dengan motivasi petani berupa faktor internal dan faktor eksternal. Kesimpulan untuk penelitian ini dalam pengukuran teori ERG bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi untuk berjuang, karena mereka ingin memenuhi keberadaan, hubungan, dan kebutuhan pertumbuhan mereka.

Kata Kunci : Padi Sawah, Motivasi, *Existance*, *Relatedness*, *Growth*

1. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam dan mengelolanya sehingga menghasilkan suatu hasil yaitu hasil pertanian (Soetriono, 2016). Pertanian memiliki arti luas yaitu pertanian yang mencakup pemanfaatan seluruh makhluk hidup, termasuk hewan dan tumbuhan, seperti peternakan, perikanan, dan perkebunan. Subsektor pertanian dibagi menjadi lima bagian, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor peternakan, subsektor perkebunan, dan subsektor perikanan.

Padi merupakan salah satu jenis tanaman yang sangat umum dijumpai, terutama di daerah pedesaan yang memiliki lahan persawahan luas yang ditanami padi. Bagi sebagian besar masyarakat, terutama di wilayah tersebut, padi menjadi sumber utama makanan pokok. Usahatani di Indonesia, tepatnya Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu penghasil padi terbesar. Produksi padi di Jawa Tengah meningkat sebesar 1,36% pada tahun 2021 dari tahun 2020. Untuk melanjutkan pertumbuhan

tersebut, pemerintah Provinsi Jawa Tengah telah mengambil langkah untuk menaikkan indeks pertanian, dan luas panen di provinsi tersebut juga meningkat sebesar 1,79 persen dibandingkan tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang, yang memengaruhi perilaku mereka. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai dorongan yang muncul baik secara sadar maupun tidak sadar dalam diri seseorang, yang mendorong mereka untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Adapun, teori motivasi Aldefer, hierarki Maslow dirumuskan kembali menjadi tiga kelompok yang dinyatakan sebagai Eksistensi, Kekerabatan, dan Pertumbuhan (*existence, relatedness, and growth*) yaitu:

1. Kebutuhan Eksistensial (*Existence*) mencakup segala kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia serta kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman dalam hierarki Maslow dipertahankan dan terkait.
2. Kebutuhan Keterhubungan (*Relatedness*) berkaitan dengan hubungan kemitraan.
3. Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth*) menurut Maslow adalah kebutuhan yang berkaitan dengan pengembangan potensi diri disertai kebutuhan akan harga diri dan aktualisasi diri (Uno, 2006).

Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang secara administratif merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS, produksi padi di Kabupaten Tegal mencapai 395.073 ton gabah kering (GKG) pada tahun 2022. Kecamatan Margasari merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi padi pada tahun 2021 jumlah produksi padi sebesar 39.351 ton, tahun 2022 jumlah produksi padi sebesar 35.946, dan tahun 2023 jumlah produksi padi sebesar 38.264 pada kecamatan Margasari di Kabupaten Tegal. Kecamatan Margasari merupakan salah satu kecamatan yang memberikan kontribusi terhadap produksi padi, Kecamatan Margasari terdapat 13 desa.

Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal adalah salah satu desa yang memiliki potensi sawah, berkomitmen untuk mewujudkan swasembada pangan di daerah tersebut. Salah satu komoditi yang diproduksi pada sektor pangan adalah padi sawah. Pada tahun 2020, lahan pertanian sawah mencapai 496,00 hektar. Pada Desa Jatilaba bahwa produksi padi sawah setiap tahunnya berubah, dimana hal ini dikarenakan pengaruh berbagai faktor produksi seperti luas lahan yang dikonversi memberikan penurunan untuk hasil produksi yang diharapkan, hama yang menyerang, harga padi yang tidak stabil membuat banyak petani yang berganti komoditas, sulit mendapatkan subsidi pupuk serta mayoritas petani di Desa Jatilaba masih jarang mempunyai lahan sendiri. Adapula, perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrem seperti kekeringan panjang atau banjir dapat mempengaruhi hasil pertanian. Keberlanjutan produksi pangan di Desa Jatilaba bisa terancam oleh fluktuasi iklim yang menyebabkan gagal panen atau penurunan kualitas hasil pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut maka ditetapkan tiga tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Mengetahui profil Kelompok Tani Sumber Rejeki dan anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, (2) Mengetahui motivasi petani yang masih bertahan dalam berusahatani padi sawah di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, (3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti dan mengetahui pada motivasi petani dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki yang masih mempertahankan dalam berusahatani padi sawah dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dalam berusahatani padi sawah di Desa Jatilaba, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu laptop, handphone, software analisis data (SPSS), dan instrument seperti kuesioner. Sedangkan, bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel yang terdiri dari 40 petani padi sawah yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki, dan data-data informasi yang dikumpulkan dari sampel atau sumber lainnya.

2.2 Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan mengambil kasus di Kelompok Tani Sumber Rejeki Desa Jatilaba, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan deskriptif menggambarkan suatu obyek kelompok secara detail sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan, serta motivasi anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dan faktor-faktor yang mempengaruhi anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dalam berusahatani padi sawah di Desa Jatilaba, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini, peneliti diharuskan untuk mengumpulkan dan mengolah data sebanyak mungkin mengenai subjek yang sedang diteliti (Mulyana, 2018).

Penelitian ini terdapat jumlah populasi terdiri dari 40 orang petani padi sawah yang tergabung dalam Kelompok Tani Sumber Rejeki di Desa Jatilaba, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini seluruh jumlah populasi, yaitu 40 orang petani padi sawah disebut dengan metode sensus. Metode sensus merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018).

Untuk mengetahui profil kelompok tani, anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki, dan motivasi yang mencakup tiga aspek yaitu *existence*, *relatedness*, dan *growth* menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan cara membuat tabulasi distribusi responden dari setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan skala likert. Indikator skor skala likert dibagi menjadi empat yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju diukur menggunakan rumus interval:

$$\text{Interval} = \frac{\Sigma \text{ skor tertinggi} - \Sigma \text{ skor terendah}}{\Sigma \text{ kategori skor}}$$

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menggunakan analisis korelasi rank spearman. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2019).

Variabel pertama (X) karakteristik petani (faktor internal dan faktor eksternal) yang memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi sawah yaitu umur, pengalaman usahatani, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan, pendapatan usahatani, ketersediaan modal usahatani, kesesuaian potensi lahan, peluang pemasaran, dan risiko usahatani. Variabel kedua (Y) adalah motivasi petani berusahatani padi sawah yaitu kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan akan hubungan (*relatedness*), dan juga kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*). Untuk mengetahui hal tersebut, maka dengan menggunakan rumus:

$$rs = 1 - \frac{6 \Sigma d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan: rs: Koefisien Rank Spearman

n: Jumlah sampel

d: Selisih ranking antar variabel

3. HASIL dan PEMBAHASAN

3.1 Profil Kelompok Tani Sumber Rejeki dan Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki

Kelompok Tani Sumber Rejeki terletak di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal. Kelompok Tani Sumber Rejeki berdiri sejak tahun 2005 dan diketuai oleh Bapak Juharto. Alasan diberi nama sumber rejeki karena dari hasil panen dalam berusahatani yang dihasilkan dapat memberikan sumber rejeki bagi para anggota dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Kelompok tani ini mempunyai komoditas unggulan yaitu padi sawah dengan petani padi yang berjumlah 40 orang.

Profil anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dengan jumlah petani sebanyak 40 orang yang berusahatani padi sawah dan berjenis kelamin laki-laki sebagian besar sudah berusia lanjut dengan

usia tertinggi 67 tahun dan terendah 31 tahun. Pendidikan yang ditempuh anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki terbanyak pada kategori SMP, lama berusahatani padi sawah paling lama 37 tahun dan paling baru yaitu 2 tahun, serta tanggungan keluarga terbanyak yaitu pada kategori 3-4 orang dengan jumlah anggota yang memilih 16 orang dan pendapatan perbulan yang relatif kecil. Dari segi, pelatihan atau penyuluhan yang dilaksanakan rata-rata setiap anggota pernah mengikuti. Pada kesesuaian potensi lahan di Desa Jatilaba dinyatakan subur, akses pasar untuk menjual hasil panen padi sawah relatif mudah, dan risiko hama dan penyakit yang menyerang seimbang antara rendah dan tinggi.

Tabel 1 Karakteristik Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Bertani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Jabatan KT	Status Petani	Lama Bergabung KT (Tahun)	Pekerjaan Utama	Pekerjaan Sampingan	Keluarga Yang Ditanggung	Mengikuti Pelatihan	Pendapatan
1	JH	L	55	SMA	32	1	Pengurus	Penggarap	20	Perangkat Desa	Buruh tani	1	Sering	500.000-1.000.000
2	JM	L	53	SMA	33	2.5	Pengurus	Pemilik dan Penggarap	20	Perangkat Desa	Petani	6	Sering	2,000,000
3	BK	L	33	SMP	5	1	Anggota	Buruh tani	10	Petani		4	Pernah	500.000 - 1.000.000
4	CS	L	44	SMP	11	0.9	Anggota	Penggarap	10	Petani		1	Pernah	800,000
5	DJ	L	58	SD	15	0.5	Anggota	Penggarap	10	Petani		4	Pernah	500.000 - 1.000.000
6	DN	L	48	SMP	13	0.7	Anggota	Penggarap	15	Pedagang	Petani	4	Pernah	500,000
7	DT	L	42	SMA	12	1.7	Anggota	Penggarap	5	Pedagang	Petani	3	Pernah	1,600,000
8	KY	L	55	SMA	21	0.6	Anggota	Penggarap	5	Petani		3	Pernah	500,000
9	MR	L	59	SD	21	0.5	Anggota	Penggarap	5	Buruh	Petani	5	Pernah	500,000
10	PW	L	45	SD	23	0.5	Anggota	Penggarap	12	Petani		2	Sering	500,000
11	SK	L	67	SMP	37	0.9	Anggota	Penggarap	12	Petani		2	Sering	800,000
12	KS	L	64	SMP	32	0.7	Anggota	Penggarap	12	Petani		2	Sering	500,000
13	DW	L	35	SMP	2	0.3	Anggota	Penggarap	2	Buruh	Petani	6	Pernah	300,000
14	KD	L	50	Sarjana	15	0.4	Anggota	Penggarap	15	Guru	Petani	6	Pernah	400,000
15	RI	L	41	SMA	5	0.4	Anggota	Penggarap	4	Petani		1	Pernah	400,000
16	AB	L	36	SMA	10	0.5	Anggota	Pemilik dan Penggarap	15	Petani		2	Pernah	500,000
17	SM	L	52	SD	9	0.8	Anggota	Penggarap	1	Petani		2	Sering	700,000
18	KT	L	57	SMA	25	1.4	Anggota	Buruh tani	10	Pedagang	Petani	5	Pernah	1,200,000
19	KR	L	62	SD	28	0.6	Anggota	Buruh tani	16	Petani		6	Pernah	600,000
20	DI	L	66	SMP	32	0.4	Anggota	Pemilik dan Penggarap	15	Petani		4	Pernah	400,000
21	KW	L	63	SD	35	2	Anggota	Pemilik dan Penggarap	15	Petani		6	Pernah	1,800,000
22	MM	L	46	SMP	21	2.6	Anggota	Pemilik dan Penggarap	20	Petani		8	Sangat sering	2,200,000
23	KU	L	55	SMA	33	0.7	Anggota	Pemilik dan Penggarap	20	Karyawan	Petani	3	Sangat sering	500,000
24	IM	L	37	SMA	5	0.6	Anggota	Penggarap	10	Buruh	Petani	4	Pernah	500,000
25	KN	L	49	SD	24	3.1	Anggota	Penggarap	10	Pedagang	Petani	4	Pernah	2,600,000
26	JR	L	55	SMA	32	1.2	Pengurus	Penggarap	17	Buruh	Petani	3	Sering	1,000,000
27	DI	L	60	SMP	32	0.3	Anggota	Penggarap	17	Petani		6	Sering	300,000
28	SY	L	35	SD	6	0.8	Anggota	Penggarap	5	Petani		5	Pernah	700,000
29	KA	L	46	SMP	10	0.3	Anggota	Penggarap	10	Buruh	Petani	5	Pernah	300,000
30	KM	L	61	SD	35	1.3	Anggota	Pemilik dan Penggarap	16	Petani		3	Sering	1,000,000
31	MS	L	57	SMP	26	1.1	Anggota	Penggarap	16	Petani		3	Sering	1,000,000
32	KO	L	47	Sarjana	12	1.1	Anggota	Pemilik dan Penggarap	10	PNS	Petani	4	Sering	1,000,000
33	SH	L	55	SMA	31	1.5	Pengurus	Penggarap	18	Pedagang	Petani	5	Sangat sering	1,300,000
34	ND	L	61	SMP	10	0.4	Anggota	Penggarap	20	Pedagang	Petani	5	Sering	500,000
35	SK	L	51	SMP	32	1.1	Anggota	Penggarap	20	Buruh	Petani	7	Sering	1,000,000
36	KU	L	56	SD	6	3	Anggota	Penggarap	15	Petani		4	Sering	500,000
37	KR	L	48	SMP	30	0.7	Anggota	Penggarap	15	Pedagang	Petani	4	Sering	2,500,000
38	SW	L	52	SMA	32	1.2	Anggota	Penggarap	12	Pedagang	Petani	8	Pernah	1,000,000
38	DO	L	55	SMP	28	1	Anggota	Penggarap	15	Petani		7	Sangat sering	1,000,000
40	KA	L	31	SMA	2	0.3	Anggota	Penggarap	10	Karyawan	Petani	3	Pernah	400,000
Jumlah			2042		823	40.6			505			166		
Mean			51.05		20.575	1.015			12.625			4.15		

3.2 Motivasi

Motivasi adalah dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, dan ada pada diri manusia masing-masing. Motivasi juga dapat digunakan sebagai kekuatan yang termasuk dalam semua orang. Motivasi diukur dengan tiga aspek motivasi yaitu kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan akan hubungan (*relatedness*), dan kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*).

Tabel 2 Total Tingkat Motivasi Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dalam Berusahatani Padi Sawah

Motivasi ERG	Perolehan Skor	Kategori
Existance	18,55	Tinggi
Relatedness	19,275	Tinggi
Growth	19,9	Sangat Tinggi
Jumlah	57,725	Tinggi

Keterangan :

Sangat Rendah : 19 - 33,25
Rendah : 33,26 – 47,5
Tinggi : 47,6 – 61,75
Sangat Tinggi : 61,76 – 76

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa total keseluruhan motivasi *Existance*, *Relatedness*, dan *Growth* anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki memiliki skor 57,725 dengan kategori tinggi yang berarti bahwa Kelompok Tani Sumber Rejeki memiliki penilaian baik dalam berusahatani padi sawah. Hasil penelitian ini berarti bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi untuk berjuang, karena mereka ingin memenuhi keberadaan, hubungan, dan kebutuhan pertumbuhan mereka. Adapun, petani percaya bahwa menanam padi sawah memiliki efek positif seperti mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa diesel, benih, obat-obatan, dan pompa air atau bantuan yang dibutuhkan, termasuk adanya dorongan besar dari pemerintah daerah setempat.

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki Dalam Berusahatani Padi Sawah

Pada penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi menggunakan analisis korelasi rank spearman. Variabel pertama karakteristik petani (faktor internal dan faktor eksternal) yang memiliki hubungan dengan motivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi sawah yaitu umur, pengalaman usahatani, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas lahan, pendapatan usahatani, ketersediaan modal usahatani, kesesuaian potensi lahan, peluang pemasaran, dan risiko usahatani. Variabel kedua adalah motivasi petani berusahatani padi sawah yaitu kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan akan hubungan (*relatedness*), dan juga kebutuhan akan pertumbuhan (*growth*).

Tabel 3 Korelasi Rank Spearman Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Berhubungan dengan Motivasi ERG

Faktor-Faktor	E	Ket	R	Ket	G	Ket	ERG	Ket
Umur	0,258	Rendah	0,080	Rendah Sekali	-0,007	Rendah Sekali	0,088	Rendah Sekali
Pengalaman Usahatani	0,228	Rendah Sekali	0,185	Rendah Sekali	0,112	Rendah Sekali	0,323	Rendah
Pendidikan Formal	-0,057	Rendah Sekali	-0,143	Rendah Sekali	0,177	Rendah Sekali	0,120	Rendah Sekali
Pendidikan Non Formal	-0,127	Rendah Sekali	0,138	Rendah Sekali	0,127	Rendah Sekali	0,169	Rendah Sekali
Luas Lahan	0,178	Rendah	-0,039	Rendah Sekali	0,100	Rendah Sekali	0,004	Rendah Sekali
Pendapatan Usahatani	0,096	Rendah Sekali	-0,099	Rendah Sekali	0,270	Rendah	0,020	Rendah Sekali
Kesesuaian Potensi Lahan	-0,069	Rendah Sekali	0,192	Rendah Sekali	-0,354	Rendah Sekali	-0,012	Rendah Sekali
Peluang Pemasaran	0,045	Rendah Sekali	0,130	Rendah Sekali	0,113	Rendah Sekali	0,270	Rendah
Risiko Usahatani	0,094	Rendah Sekali	0,296	Rendah	-0,141	Rendah Sekali	0,044	Rendah Sekali

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

1. Umur

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan bergerak searah antara usia petani dan tingkat motivasi mereka dalam berusahatani padi sawah ($R_s=0,088$). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki yang masih aktif dalam berusahatani padi sawah umumnya rata-rata berusia 51-60 tahun, yang menunjukkan bahwa meskipun motivasi mereka mungkin sedikit berkurang, mereka tetap memiliki komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap usaha tani yang mereka jalani. Mereka mungkin telah menghadapi berbagai tantangan dan belajar dari kesalahan di masa lalu, yang membuat mereka lebih siap untuk menghadapi situasi yang sama di masa depan. Dengan demikian, meskipun ada kecenderungan motivasi yang menurun seiring bertambahnya usia, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh

selama bertahun-tahun dapat menjadi faktor pendorong yang kuat bagi petani untuk tetap berkomitmen dalam usaha tani mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Firman (2015) memberikan perspektif tambahan mengenai hubungan antara usia dan motivasi petani. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa semakin tinggi usia petani, semakin besar pula keinginan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi melalui pertanian, seperti dalam hal ini tanaman gambir. Hal ini dapat dijelaskan oleh banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh petani yang lebih tua. Pengalaman hidup yang lebih panjang sering kali memberikan wawasan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha tani, sehingga petani yang lebih tua cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berusaha.

2. Pengalaman Usahatani

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan bergerak searah antara pengalaman usahatani dan tingkat motivasi mereka dalam berusahatani padi sawah ($R_s=0,323$). Dengan demikian maknanya semakin tinggi pengalaman usahatani, maka akan semakin tinggi pula motivasi petani untuk berusahatani padi sawah. Pengalaman usahatani petani padi sawah mayoritas berada pada kisaran 31 - 40 orang dengan jumlah berjumlah 14 petani sebesar 35%. Responden yang memiliki pengalaman 1 - 10 tahun berjumlah 10 orang sebesar 25% responden, lalu responden yang memiliki pengalaman usahatani 11 - 20 tahun telah berjumlah 6 orang sebesar 15%, serta pengalaman 21 - 30 tahun berjumlah 10 orang sebesar 25% responden.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Makmur (2017), diungkapkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usahatani. Petani dengan pengalaman yang lebih lama cenderung memiliki kemampuan dan keterampilan yang lebih baik, jika dibandingkan dengan petani yang memiliki pengalaman lebih sedikit.

3. Pendidikan Formal

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan bergerak searah antara pendidikan formal dan tingkat motivasi mereka dalam berusahatani padi sawah ($R_s= 0,120$). Dengan demikian artinya semakin tinggi pendidikan formal yang dimiliki petani, jadi mungkin tidak memiliki motivasi yang besar. Ini adalah sesuai pada fakta lapangan bahwa 16 petani lulusan SMP dengan persentase 40%, dan hanya 5% yang responden lulusan perguruan tinggi dengan jumlah 2 orang.

Hasil penelitian ini sejalan Yustriwiwin Mbali Yoli (2023) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan justru memiliki hubungan berlawanan arah yang sangat lemah terhadap motivasi petani. Dalam penelitiannya, banyak petani yang meskipun berpendidikan rendah, tetap menunjukkan semangat tinggi dalam berusahatani karena sudah terbiasa bertani sejak lama dan menganggap pertanian sebagai warisan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pertanian tradisional, pendidikan formal belum sepenuhnya menjadi indikator kuat dalam membentuk motivasi petani.

4. Pendidikan Non-Formal

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan searah antara pendidikan non formal dan tingkat motivasi mereka dalam berusahatani padi sawah ($R_s=0,169$). Hal tersebut karena respon petani terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh kelompok kurang bagus dan kinerja PPL yang masih kurang seperti jarang mengadakan penyuluhan. Selain itu lahan pertanian mereka ada yang beralih fungsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Hubeis (2007), yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi kerja dan produktivitas kerja PPL. Artinya, semakin tinggi sikap PPL terhadap pekerjaannya, semakin tinggi pula produktivitas kerjanya.

5. Luas Lahan

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan bergerak searah antara pengalaman usahatani dan tingkat motivasi mereka dalam berusahatani padi sawah ($R_s=0,004$). Dengan demikian, luas atau tidaknya lahan yang dimiliki petani, maka akan mempengaruhi motivasi petani dalam berusahatani padi sawah. Luas lahan padi sawah mayoritas 1 - 2 hektar sebanyak 14 petani dengan 35%, luas lahan <0,5 hektar sebanyak 10 orang dengan 25%, luas lahan 0,6 - 1 sebanyak 6 orang dengan 15%, serta luas lahan >2 sebanyak 10 orang dengan 25%.

Hasil penelitian oleh Yayat Sukayat (2021), ditemukan bahwa motivasi petani padi sawah dipengaruhi oleh ukuran lahan yang dimiliki. Petani dengan lahan di atas 0,5 hektar termotivasi bukan hanya karena alasan ekonomi, tetapi juga untuk mempertahankan eksistensi sosialnya sebagai petani sukses di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini berbeda dengan petani yang hanya memiliki lahan kecil, yang motivasinya lebih bersifat praktis, seperti bertani untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Dalam konteks Kelompok Tani Sumber Rejeki, sebagian besar petani memiliki lahan antara 0,6 hingga 1 hektar, sehingga masuk dalam kategori petani dengan lahan sedang. Kategori ini menjelaskan mengapa motivasi yang ditunjukkan cukup tinggi, meskipun tidak semua memiliki lahan luas. Namun demikian, perlu dicatat bahwa luas lahan tidak selalu menjamin tingkat motivasi yang tinggi.

6. Pendapatan Usahatani

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan bergerak searah menunjukkan bahwa antara pendapatan usahatani dengan motivasi Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki ($R_s=0,020$). Hal tersebut karena dalam berusahatani padi sawah memiliki pendapatan yang tidak stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yayat Sukayat (2021) yang menunjukkan bahwa aspek pendapatan merupakan salah satu pendorong utama dalam motivasi petani padi sawah, terutama yang berkaitan dengan kategori motivasi *existence*, yaitu motivasi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar ekonomi. Petani yang memiliki pendapatan tetap dan stabil dari usahatani menunjukkan kecenderungan untuk terus mempertahankan kegiatan tersebut sebagai sumber penghidupan utama, bahkan jika lahan yang dimiliki relatif kecil.

7. Kesesuaian Potensi Lahan

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif dan bergerak berlawanan antara kesesuaian potensi lahan dan tingkat motivasi mereka dalam berusahatani padi sawah ($R_s=-0,012$). Kesesuaian potensi lahan seperti lahan yang subur, maka kesesuaian potensi lahan dapat meningkatkan motivasi petani melakukan dan bertahan dalam berusahatani padi sawah.

Hasil penelitian Rahmawati (2020) di Kabupaten Sleman, yang menyatakan bahwa petani yang mengusahakan lahan dengan tingkat kesesuaian tinggi cenderung memiliki motivasi yang stagnan dibandingkan dengan petani yang menghadapi keterbatasan lahan. Dalam penelitiannya, motivasi tinggi justru muncul dari petani yang memiliki tantangan lebih besar, karena mereka terdorong untuk mencari solusi dan berinovasi agar mampu tetap bertani secara produktif.

8. Peluang Pemasaran

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan bergerak searah antara peluang pemasaran dan tingkat motivasi mereka dalam berusahatani padi sawah ($R_s=0,270$). Peluang pemasaran dibagi dalam tiga kriteria yaitu kemudahan petani menjual hasil panennya, harga hasil panen, dan sistem pembayarannya. Dengan demikian semakin mudah peluang pemasaran yang dirasakan petani, maka akan meningkatkan motivasi petani dalam melakukan dan bertahan berusahatani padi sawah. Fakta lapangan pada Anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki menjual hasil panen padi kepada pengepul, menjual kepasar, dan menjualnya langsung ke konsumen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Jamilah (2014), yang menunjukkan bahwa responden menjual hasil panen anggrek Vanda Douglas kepada pedagang pengumpul di Kota Tangerang Selatan, pedagang besar di Pasar Bunga Rawa Belong Jakarta, serta beberapa petani yang langsung menjualnya kepada konsumen di Tangerang.

9. Risiko Usahatani

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan bergerak searah antara risiko usahatani dan tingkat motivasi mereka dalam berusahatani padi sawah ($R_s=0,044$). Risiko usahatani padi sawah ini yang berkaitan dengan hama dan penyakit tanaman.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dalam penelitian Kustianti (2015), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara risiko usahatani dan motivasi petani. Hal ini berarti bahwa tingkat risiko usahatani yang dialami petani tidak mempengaruhi motivasi mereka.

4. KESIMPULAN

Profil anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dengan jumlah petani sebanyak 40 orang yang berusahatani padi sawah dan berjenis kelamin laki-laki sebagian besar sudah berusia lanjut dengan usia tertinggi 67 tahun dan terendah 31 tahun. Pendidikan yang ditempuh anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki terbanyak pada kategori SMP, lama berusahatani padi sawah paling lama 37 tahun dan paling baru yaitu 2 tahun, serta tanggungan keluarga terbanyak yaitu pada kategori 3-4 orang dengan jumlah anggota yang memilih 16 orang dan pendapatan perbulan yang relatif kecil. Dari segi, pelatihan atau penyuluhan yang dilaksanakan rata-rata setiap anggota pernah mengikuti. Pada kesesuaian potensi lahan di Desa Jatilaba dinyatakan subur, akses pasar untuk menjual hasil panen padi sawah relatif mudah, dan risiko hama dan penyakit yang menyerang seimbang antara rendah dan tinggi.

Motivasi anggota Kelompok Tani Sumber Rejeki dalam berusahatani padi sawah menggunakan teori ERG yaitu *Existance*, *Relatedness*, dan *Growth*. Pada pengukuran variabel kebutuhan akan keberadaan (*Existance*) termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 18,55. Pada pengukuran variabel kebutuhan akan hubungan (*Relatedness*) termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 19,275, serta pada kebutuhan akan pertumbuhan (*Growth*) termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan skor 19,9. Faktor-faktor yang mempengaruhi dengan motivasi petani dalam berusahatani padi sawah di Desa Jatilaba Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, berupa faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal semua bersifat positif dan bergerak searah yaitu umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman usahatani, luas lahan, dan pendapatan. Pada faktor eksternal yang bersifat negative dan bergerak berlawanan yaitu kesesuaian potensi lahan, sedangkan bersifat positif yaitu peluang pemasaran dan risiko usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dalam Angka 2022. *Padi Sawah*
- Hubeis, A. V. S. 2007. Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan: Kasus Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 3, No. 2.
- Jamilah, Mila. 2014. *Analisis Daya Saing dan Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Usaha Anggrek Vanda Douglas di Kota Tangerang Selatan*. Skripsi Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Kustianti, R. 2015. *Hubungan antara risiko usahatani dan motivasi petani dalam pengambilan keputusan usahatani* (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Makmur. 2017. Analisis Tingkat Keberhasilan Kelompok Usahatani Sayuran Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. Vol 2 No 3.
- Mulyana, Deddy. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT.REMAJA ROSDAKARYA: Bandung.
- Nurdina, I.F., A. Kustianti, R. Hilmanto, 2015. Motivasi Petani dalam mengelola Hutan Rakyat di Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, *Jurnal Sylva Lestari*. 3
- Nurdina, I.F., A. Kustianti, R. Hilmanto, 2015. Motivasi Petani dalam mengelola Hutan Rakyat di Desa Sukoharjo I Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, *Jurnal Sylva Lestari*. 3
- Rahmawati, D. 2020. *Hubungan antara tingkat kesesuaian lahan dan motivasi petani dalam pengelolaan usahatani di Kabupaten Sleman* (Skripsi). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Soetriono. 2016. *Pengantar ilmu pertanian*. Bayumedia Publisng: Malang.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Sukayat, Y. (2021). Motivasi petani padi sawah dalam mempertahankan usahatani berdasarkan pendekatan teori ERG. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 5(2), 101–110.
- Yoli, Y. M. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap motivasi petani dalam usahatani tradisional. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(1), 45–52.